



STRATEGI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ALQURAN SESUAI KAEDAH TAJWID

PARTICIPATORY LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE ALQURAN READING ABILITY ACCORDING TO TAJWID

Rano Firdaus^{1*}, Samsudin², Choeroni³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : ranofirdaus92@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : samsudin@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: ranofirdaus92@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2924>

Abstract

This study aims to develop a participatory learning strategy model to improve the understanding of Qur'an reading among the congregation of the Majelis Ta'lim (Islamic study group) in Ujungbatu Timur Village, Ujungbatu District, Rokan Hulu Regency. The study used a qualitative method with a case study approach. Research informants included teachers or mentors, Majelis Ta'lim administrators, and active congregation members selected through purposive sampling techniques. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the congregation's Qur'an reading abilities were still varied. Some congregation members were quite fluent, but still needed improvement in tajwid, makhraj, mad, waqf, ibtida', and fluency. Others still read haltingly due to age, learning habits, shyness, and limited facilities. The developed model emphasized activities such as reading together, taking turns reading, listening, asking questions, simple discussions, direct correction, muraja'ah, takrar, and oral evaluation. The implementation of this model gradually increases the congregation's activeness, courage, and understanding of Quranic recitation. These findings indicate that learning that actively involves the congregation is more in line with the characteristics of the majelis ta'lim (Islamic study groups) because it fosters a friendly, collaborative, and sustainable learning atmosphere. Therefore, participatory learning strategies are relevant as an alternative to Quranic learning in community-based majelis ta'lim (Islamic study groups) and can serve as a reference for developing non-formal religious learning in rural communities.

Keywords : Participatory Learning, Reading The Qur'an, Ta'lim Assembly, Tajwid.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model strategi pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an pada jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian meliputi pengajar atau pembina, pengurus majelis ta'lim, dan jamaah aktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bacaan Al-Qur'an jamaah masih beragam. Sebagian jamaah sudah cukup lancar, tetapi masih memerlukan perbaikan pada tajwid, makhraj, mad, waqaf, ibtida', dan kelancaran. Sebagian lainnya masih membaca terbata-bata karena faktor usia, kebiasaan belajar, rasa malu, dan keterbatasan fasilitas. Model yang dikembangkan menekankan kegiatan membaca bersama, membaca bergilir, menyimak, bertanya, diskusi sederhana, koreksi langsung, muraja'ah, takrar, dan evaluasi lisan. Penerapan model ini meningkatkan keaktifan, keberanian, dan pemahaman jamaah terhadap bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan jamaah secara aktif lebih sesuai dengan karakter majelis ta'lim karena mampu membangun suasana belajar yang ramah, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran partisipatif relevan digunakan sebagai alternatif pembelajaran Al-Qur'an di majelis ta'lim berbasis komunitas serta dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran keagamaan nonformal di masyarakat desa.

Kata Kunci : Pembelajaran Partisipatif, Bacaan Al-Qur'an, Majelis Ta'lim, Tajwid.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga menyangkut ketepatan membaca, pemahaman kaidah tajwid, makhraj huruf, kelancaran, serta kesadaran spiritual dalam berinteraksi dengan kitab suci. Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas literasi keagamaan, melainkan juga bagian dari ibadah yang menuntut ketepatan dan kehati-hatian. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap muslim, baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun jamaah majelis ta'lim di lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, tajwid dan makhraj memiliki posisi penting karena keduanya menjadi dasar teknis agar bacaan Al-Qur'an dapat dibaca secara tartil, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang benar (Ismail & Rofik, 2023; Rohmad et al., 2023; Mayangsari & Nisak, 2024; Apriliani et al., 2023). Bahan latar belakang ini disusun berdasarkan pokok persoalan dan daftar rujukan yang diberikan dalam dokumen pengguna.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak dapat terbentuk secara instan. Diperlukan proses pembelajaran yang terarah, latihan berulang, serta bimbingan yang berkelanjutan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis mengenal huruf, tetapi juga pada keteraturan pembelajaran tajwid, pembiasaan makhraj, serta latihan membaca yang dilakukan secara konsisten (Rohmad et al., 2023; Muiz & Umatin, 2022; Apriliani et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang hanya menekankan membaca secara bergiliran tanpa penguatan pemahaman tajwid dan makhraj cenderung kurang efektif. Sebaliknya, pembelajaran yang menggabungkan penjelasan kaidah, praktik membaca, koreksi langsung, dan pengulangan bacaan dapat membantu jamaah memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih baik (Ismail & Rofik, 2023; Mayangsari & Nisak, 2024).

Dalam kehidupan masyarakat desa, majelis ta'lim memiliki peran strategis sebagai ruang pendidikan keagamaan nonformal. Majelis ta'lim tidak hanya menjadi tempat pengajian, tetapi juga menjadi wadah pembinaan akhlak, penguatan nilai keislaman, dan peningkatan literasi Al-Qur'an. Di



tengah keterbatasan akses sebagian masyarakat terhadap pendidikan agama yang terstruktur, majelis ta'lim hadir sebagai ruang belajar yang dekat dengan kehidupan jamaah. Kondisi ini juga terlihat pada Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Jamaah yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Sebagian telah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kesulitan dalam tajwid, makhraj, mad, dan kelancaran. Sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dasar karena belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin.

Permasalahan pembelajaran Al-Qur'an di komunitas lokal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu jamaah, tetapi juga berhubungan dengan metode pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, motivasi, dukungan lingkungan, serta keterlibatan pengurus dan keluarga. Studi tentang program pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, pondok pesantren, maupun komunitas keagamaan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan program, variasi metode, dan keterlibatan berbagai pihak di sekitar peserta didik (Lubis & Pasaribu, 2023; Nawafi & Bintari, 2022; Nasaruddin et al., 2024). Dalam konteks hafalan dan pembelajaran Al-Qur'an, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pengajar, tetapi juga oleh sinergi antara pengajar, peserta didik, orang tua, pengurus, dan lingkungan komunitas (Lubis & Pasaribu, 2023; Waqfin et al., 2022). Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an tidak cukup dilakukan dengan menambah frekuensi pertemuan, tetapi perlu didukung oleh pendekatan yang terstruktur, kontekstual, dan kolaboratif.

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif menempatkan jamaah sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Jamaah tidak hanya mendengarkan penjelasan pengajar, tetapi juga terlibat dalam membaca, menyimak, bertanya, berdiskusi, mengoreksi, dan mengulang bacaan. Pendekatan ini sejalan dengan karakter majelis ta'lim sebagai ruang belajar komunitas yang bersifat terbuka, kekeluargaan, dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pendekatan Participatory Action Research atau PAR telah banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui proses pendampingan, tindakan, refleksi, dan evaluasi bersama (Ismail & Rofik, 2023; Nawafi & Bintari, 2022; Mustofa et al., 2023; Asnur et al., 2024). Pendekatan PAR memungkinkan permasalahan nyata yang dialami jamaah diidentifikasi bersama, kemudian dicari solusi yang sesuai dengan kondisi lokal.

Pembelajaran partisipatif memiliki keunggulan karena membuka ruang bagi jamaah untuk belajar secara aktif dan saling mendukung. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, keterlibatan jamaah sangat penting karena kesalahan bacaan sering kali baru diketahui ketika jamaah membaca secara langsung. Melalui kegiatan membaca bergilir, jamaah dapat memperoleh pengalaman praktik. Melalui kegiatan menyimak, jamaah dapat belajar dari bacaan orang lain. Melalui koreksi langsung, jamaah mengetahui letak kesalahan dalam tajwid, makhraj, dan panjang pendek bacaan. Melalui pengulangan, jamaah dapat memperbaiki bacaan secara bertahap. Program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, misalnya, menunjukkan bahwa keterlibatan guru, peserta didik, dan orang tua dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an (Rohmad et al., 2023). Demikian pula pendampingan TPQ berbasis komunitas menunjukkan bahwa partisipasi berbagai pihak dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih menyeluruh (Nasaruddin et al., 2024; Asnur et al., 2024).

Sejumlah metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti Yanbu'a, Ummi, Wafa, dan Fashohatul Lisan. Metode-metode tersebut memberikan perhatian pada ketepatan bacaan, penguasaan tajwid, makhraj, kelancaran, serta pembiasaan membaca secara terstruktur (Rohmad et al., 2023; Muiz & Umatin, 2022; Zakariya & Masykuri, 2023; Apriliani et al., 2023). Metode Ummi dikenal sebagai metode yang sistematis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan Wafa menekankan pembelajaran yang menarik dan terarah untuk meningkatkan akurasi bacaan (Muiz & Umatin, 2022; Zakariya & Masykuri, 2023). Sementara itu, Fashohatul Lisan menekankan latihan lisan agar bacaan menjadi lebih fasih, jelas, dan sesuai kaidah (Apriliani et al., 2023). Berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memerlukan kerangka yang sistematis. Namun, dalam konteks majelis ta'lim desa, metode yang digunakan juga harus fleksibel dan sesuai dengan kondisi jamaah yang beragam.



Selain metode, media pembelajaran dan strategi motivasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan media sederhana, pendampingan yang sabar, serta suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong jamaah untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran (Huda et al., 2023; Bungsu, 2021; Caniago & Kosasih, 2023). Hal ini penting karena sebagian jamaah dewasa atau lanjut usia sering merasa malu ketika bacanya belum lancar. Apabila pembelajaran dilakukan secara kaku dan hanya menekankan kesalahan, jamaah dapat kehilangan motivasi. Sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan secara partisipatif, santun, dan menghargai proses belajar, jamaah akan lebih berani membaca dan memperbaiki kesalahannya.

Pembelajaran Al-Qur'an juga tidak dapat dipisahkan dari pembentukan nilai keagamaan dan karakter. Majelis ta'lim bukan hanya tempat memperbaiki bacaan, tetapi juga ruang untuk membangun kesadaran beragama, akhlak, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial. Literatur tentang transformasi pendidikan Islam dan kurikulum rahmatan lil 'alamin menegaskan pentingnya integrasi nilai etika, toleransi, dan pembelajaran keagamaan yang berorientasi pada kemaslahatan (Dalimunthe, 2023; Khoeron et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan model strategi pembelajaran partisipatif tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki aspek teknis bacaan, tetapi juga untuk memperkuat semangat belajar, kebersamaan jamaah, dan keberlanjutan pembinaan keagamaan di desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang "Pengembangan Model Strategi Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Qur'an: Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu" menjadi penting untuk dilakukan. Meskipun telah banyak penelitian mengenai metode Yanbu'a, Ummi, Wafa, tajwid, dan Fashohatul Lisan, kajian yang secara khusus mengembangkan model strategi pembelajaran partisipatif dalam konteks jamaah majelis ta'lim desa masih relatif terbatas (Rohmad et al., 2023; Waqfin et al., 2022; Muiz & Umatin, 2022; Nasaruddin et al., 2024; Asnur et al., 2024). Banyak penelitian sebelumnya lebih menekankan metode tertentu atau fokus pada hafalan, sedangkan penelitian ini diarahkan pada pengembangan model yang menggabungkan partisipasi jamaah, koreksi bacaan, latihan berulang, kolaborasi pengurus, dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademik. Secara praktis, model yang dikembangkan diharapkan membantu jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an, terutama pada aspek tajwid, makhraj, mad, dan kelancaran. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis partisipasi komunitas dan pendekatan PAR dalam pendidikan Islam nonformal (Ismail & Rofik, 2023; Nawafi & Bintari, 2022; Muiz & Umatin, 2022; Apriliani et al., 2023). Model ini juga diharapkan menjadi kerangka pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan dapat diterapkan pada majelis ta'lim atau lembaga keagamaan desa lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan jamaah setempat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan model strategi pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an pada jamaah majelis ta'lim. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yang terdiri atas tahap observasi awal dan wawancara pendahuluan, pengumpulan data utama melalui observasi dan wawancara, serta tahap analisis data, penyusunan model, dan penarikan kesimpulan.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang mengetahui secara langsung proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur. Informan tersebut meliputi pengajar atau pembina majelis ta'lim, pengurus majelis ta'lim, dan jamaah aktif yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman, peran, dan pengetahuan yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran, kondisi kemampuan jamaah, hambatan, serta kebutuhan pengembangan model pembelajaran partisipatif.



Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami proses pembelajaran secara mendalam, bukan mengukur pengaruh secara statistik. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali secara khusus kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur. Penelitian ini juga bersifat pengembangan model secara kualitatif, yaitu menyusun rancangan strategi pembelajaran partisipatif berdasarkan data lapangan dan kebutuhan jamaah. Model yang dikembangkan mencakup pemetaan kemampuan awal, demonstrasi bacaan, latihan makhraj, diskusi tajwid, praktik membaca bergilir, tutor sebaya, koreksi langsung, muraja'ah, takrar, dan evaluasi lisan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari pengajar, pengurus, dan jamaah mengenai strategi pembelajaran, kesulitan membaca, dukungan kegiatan, serta kebutuhan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran, partisipasi jamaah, cara pengajar memberi koreksi, dan kemampuan bacaan jamaah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan bahan ajar.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, tabel, atau bagan, sedangkan kesimpulan digunakan untuk merumuskan model strategi pembelajaran partisipatif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pemahaman Bacaan Al-Qur'an Jamaah.

Kondisi awal pemahaman bacaan Al-Qur'an jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur menunjukkan kemampuan yang beragam. Sebagian jamaah sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, tetapi masih memerlukan perbaikan pada aspek tajwid, makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan ketepatan pelafalan. Sebagian jamaah lainnya masih membaca secara terbata-bata, terutama jamaah yang lanjut usia atau yang sebelumnya belum terbiasa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan jamaah tidak dapat disamakan, sehingga pembelajaran harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan.

Berdasarkan keterangan pengajar, kesulitan yang paling sering dialami jamaah terletak pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf ص, ش, س, serta ذ, ز, dan ظ. Kesulitan tersebut berkaitan dengan pemahaman makhraj, yaitu tempat keluarnya huruf. Apabila makhraj belum tepat, maka bacaan Al-Qur'an berpotensi mengalami perubahan bunyi. Selain itu, jamaah juga mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid, terutama bacaan mad atau panjang pendek bacaan. Sebagian jamaah membaca ayat dengan tergesa-gesa sehingga panjang pendek bacaan kurang terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan Al-Qur'an tidak hanya berhubungan dengan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga kemampuan menerapkan kaidah bacaan secara benar.

Dari sudut pandang jamaah aktif, bagian yang paling sulit dalam pembelajaran adalah tajwid, makhraj, mad, dan kelancaran membaca. Jamaah menyadari bahwa mereka masih sering salah dalam membedakan bunyi huruf yang hampir sama serta belum sepenuhnya memahami kapan suatu bacaan harus dipanjangkan atau dibaca pendek. Temuan ini memperkuat pernyataan pengajar bahwa persoalan utama jamaah bukan pada kemauan belajar, melainkan pada kebutuhan bimbingan yang sabar, bertahap, dan berulang.

Selain aspek teknis bacaan, terdapat pula hambatan psikologis dan sosial. Sebagian jamaah merasa malu ketika diminta membaca di depan jamaah lain, terutama apabila bacaannya masih banyak kesalahan. Rasa malu tersebut dapat menghambat keberanian jamaah untuk berpartisipasi aktif. Pengurus juga menyebutkan adanya hambatan berupa keterbatasan waktu, kesibukan keluarga, pekerjaan, kondisi kesehatan, serta fasilitas pembelajaran yang masih sederhana. Dengan demikian, kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individual jamaah, tetapi juga oleh lingkungan belajar, kesiapan sarana, serta suasana pembelajaran.

Meskipun demikian, pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur memiliki modal sosial yang baik. Program pembelajaran telah dilaksanakan secara rutin, pengurus memberikan



dukungan dalam bentuk penyediaan tempat, pengaturan jadwal, dan dorongan kehadiran, sedangkan pengajar telah menggunakan pendekatan membaca bersama, membaca bergilir, dan koreksi langsung. Jamaah juga menunjukkan minat belajar karena merasa terbantu dan lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kondisi awal jamaah menunjukkan adanya masalah pada aspek bacaan, tetapi juga terdapat potensi untuk dikembangkan melalui model pembelajaran yang lebih partisipatif, sistematis, dan sesuai kebutuhan jamaah.

Pengembangan Model Strategi Pembelajaran Partisipatif yang Sesuai dengan Kebutuhan Jamaah.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, model strategi pembelajaran yang sesuai untuk jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur adalah model pembelajaran partisipatif yang menempatkan jamaah sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model ini tidak hanya menjadikan pengajar sebagai pusat penyampaian materi, tetapi juga melibatkan jamaah dalam kegiatan membaca, bertanya, berdiskusi, mengulang bacaan, saling menyimak, serta menerima koreksi secara langsung. Pengembangan model ini didasarkan pada kebutuhan jamaah yang memiliki kemampuan berbeda-beda, membutuhkan suasana belajar yang nyaman, dan memerlukan latihan bacaan secara berulang.

Model pembelajaran partisipatif yang dikembangkan dapat dirumuskan sebagai model "Baca, Simak, Koreksi, Ulang, dan Evaluasi." Tahap pertama adalah membaca bersama. Pada tahap ini, pengajar memberi contoh bacaan yang benar, kemudian jamaah mengikuti secara bersama-sama. Kegiatan ini penting karena membantu jamaah yang masih kurang percaya diri. Dengan membaca bersama, jamaah tidak merasa sendirian ketika melakukan kesalahan. Tahap ini juga menjadi awal untuk memperkenalkan ketepatan irama, kelancaran, dan panjang pendek bacaan.

Tahap kedua adalah membaca bergilir. Setelah jamaah membaca bersama, pengajar memberikan kesempatan kepada jamaah untuk membaca secara bergantian. Kegiatan ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa jamaah membutuhkan kesempatan membaca, bertanya, dan memperbaiki bacaan. Membaca bergilir membuat pengajar dapat mengetahui kemampuan masing-masing jamaah secara lebih jelas, baik jamaah yang sudah lancar, yang masih kesulitan makhraj, maupun yang membutuhkan pengulangan lebih banyak.

Tahap ketiga adalah menyimak dan mengoreksi bacaan. Dalam model partisipatif, koreksi tetap diarahkan oleh pengajar agar tidak menimbulkan rasa malu atau saling menyalahkan. Berdasarkan hasil wawancara, pengajar selama ini memberikan koreksi dengan bahasa yang lembut, menghentikan bacaan sejenak, mencontohkan bacaan yang benar, lalu meminta jamaah mengulang kembali. Cara ini sesuai dengan karakter jamaah majelis ta'lim karena menjaga suasana belajar tetap nyaman, menghargai jamaah, dan tidak menurunkan motivasi belajar.

Tahap keempat adalah pengulangan bacaan. Pengulangan menjadi bagian penting karena kesalahan bacaan tidak cukup diperbaiki hanya dengan penjelasan. Jamaah perlu mengulang bacaan beberapa kali sampai pelafalan huruf, tajwid, dan mad menjadi lebih tepat. Pengulangan juga dapat dilakukan dalam kelompok kecil agar jamaah yang masih malu dapat belajar dalam suasana yang lebih dekat. Hasil wawancara jamaah menunjukkan bahwa belajar dalam kelompok kecil membantu karena jamaah lebih fokus dan tidak terlalu malu saat membaca.

Tahap kelima adalah tanya jawab dan diskusi sederhana. Jamaah diberi ruang untuk bertanya tentang bacaan yang belum dipahami, seperti hukum tajwid, perbedaan bunyi huruf, atau panjang pendek bacaan. Diskusi yang dimaksud bukan diskusi yang berat secara teoritis, tetapi percakapan sederhana yang membantu jamaah memahami kesalahan bacaannya. Dengan adanya ruang bertanya, pembelajaran menjadi lebih terbuka dan jamaah tidak hanya menerima koreksi, tetapi juga memahami alasan suatu bacaan harus dibaca dengan cara tertentu.

Tahap keenam adalah evaluasi perkembangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap bacaan jamaah dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Pengajar dapat mencatat perkembangan jamaah, misalnya kelancaran membaca, ketepatan makhraj, pemahaman tajwid dasar, dan keberanian membaca. Evaluasi tidak harus berupa ujian formal, tetapi dapat dilakukan melalui catatan perkembangan individu. Dengan cara ini, pengajar dapat mengetahui apakah jamaah mengalami peningkatan atau masih membutuhkan bimbingan tambahan.



Model pembelajaran partisipatif ini sesuai dengan kebutuhan jamaah karena memperhatikan kondisi usia, kemampuan awal, rasa percaya diri, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang tersedia. Model ini juga tidak membutuhkan sarana yang rumit. Dengan Al-Qur'an, tempat belajar yang nyaman, pengajar yang sabar, serta jadwal yang disepakati, kegiatan dapat berjalan efektif. Inti model ini adalah membuat jamaah terlibat secara aktif, bukan hanya menjadi pendengar. Semakin sering jamaah membaca, bertanya, mengulang, dan menerima umpan balik, semakin besar peluang mereka untuk memahami dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an..

Hasil Penerapan Model Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Qur'an.

Penerapan model strategi pembelajaran partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an jamaah. Berdasarkan hasil wawancara, jamaah merasa lebih terbantu karena pengajar membimbing dengan sabar dan memberikan koreksi secara langsung. Jamaah juga merasa suasana pembelajaran lebih nyaman sehingga mereka tidak terlalu malu ketika membaca. Hal ini menunjukkan bahwa model partisipatif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis bacaan, tetapi juga meningkatkan keberanian dan motivasi jamaah.

Dari aspek kelancaran membaca, model partisipatif membantu jamaah karena mereka memperoleh kesempatan membaca secara bergilir dan mengulang bacaan bersama-sama. Jamaah yang sebelumnya kurang lancar dapat belajar dari contoh bacaan pengajar dan bacaan jamaah lain. Dengan latihan berulang, bacaan menjadi lebih teratur dan tidak tergesa-gesa. Selain itu, kegiatan membaca bergilir membuat jamaah lebih terbiasa membaca di hadapan orang lain, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat.

Dari aspek tajwid dan makhraj, penerapan model partisipatif membantu jamaah memahami letak kesalahan bacaan secara langsung. Ketika jamaah salah membaca, pengajar menghentikan bacaan dengan cara yang baik, memberikan contoh yang benar, lalu meminta jamaah mengulang kembali. Proses ini membuat jamaah tidak hanya mengetahui bahwa bacaannya salah, tetapi juga memahami cara memperbaikinya. Koreksi langsung seperti ini mudah dipahami karena dilakukan pada saat kesalahan terjadi. Dengan demikian, pembelajaran tajwid dan makhraj menjadi lebih praktis dan tidak hanya berupa teori.

Dari aspek partisipasi, model ini mampu meningkatkan keterlibatan jamaah dalam pembelajaran. Jamaah tidak hanya hadir untuk mendengarkan, tetapi juga diberi kesempatan membaca, bertanya, dan memperbaiki bacaan. Pengurus menyatakan bahwa keaktifan jamaah mulai meningkat ketika mereka diberi kesempatan membaca bergilir dan bertanya langsung kepada pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi jamaah sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Apabila pembelajaran hanya berlangsung satu arah, jamaah cenderung pasif. Sebaliknya, ketika jamaah diberi ruang terlibat, mereka menjadi lebih aktif dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Dari aspek manfaat, jamaah merasakan adanya peningkatan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, serta rasa percaya diri. Jamaah menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, mereka mulai memahami beberapa hukum tajwid dan lebih percaya diri membaca Al-Qur'an, baik di rumah maupun dalam kegiatan keagamaan. Manfaat ini menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif tidak hanya menghasilkan perubahan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada sikap jamaah terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun demikian, penerapan model partisipatif tetap membutuhkan dukungan berkelanjutan. Hambatan seperti keterbatasan waktu, kondisi kesehatan jamaah, perbedaan kemampuan, dan fasilitas sederhana perlu tetap diperhatikan. Oleh karena itu, pengurus dan pengajar perlu menyusun jadwal yang fleksibel, membagi jamaah berdasarkan kemampuan, serta menjaga suasana pembelajaran agar tetap ramah dan tidak menegangkan. Dengan dukungan tersebut, model partisipatif dapat diterapkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model strategi pembelajaran partisipatif relevan dengan kebutuhan jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur. Kondisi awal jamaah yang beragam, kesulitan pada tajwid, makhraj, mad, dan kelancaran, serta adanya rasa malu dalam membaca membutuhkan pendekatan yang aktif, sabar, dan bertahap. Model partisipatif



yang menekankan kegiatan membaca bersama, membaca bergilir, menyimak, koreksi langsung, pengulangan, tanya jawab, diskusi sederhana, dan evaluasi perkembangan terbukti membantu jamaah meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, model ini layak dikembangkan sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an di majelis ta'lim karena sesuai dengan karakter jamaah, mudah diterapkan, dan mampu mendorong peningkatan kualitas bacaan secara bertahap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pemahaman bacaan Al-Qur'an jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur bersifat heterogen. Sebagian jamaah telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, tetapi masih membutuhkan perbaikan pada aspek tajwid, makhraj, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran. Sementara itu, sebagian jamaah lainnya masih membaca secara terbata-bata karena faktor usia, kurangnya kebiasaan belajar, keterbatasan waktu, serta fasilitas pembelajaran yang masih sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan jamaah tidak dapat dipandang sama, sehingga proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik TPQ, MTs, MA, MI, dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Patimah et al. (2023) menegaskan bahwa variasi kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan pembelajaran yang terstruktur agar peserta didik dapat meningkatkan kelancaran dan kefasihan bacaan. Hal serupa juga ditekankan oleh Yulianti et al. (2024), Waqfin et al. (2022), Mahwiyah dan Prasetya (2023), serta Chotimah et al. (2022), bahwa perbedaan usia, pengalaman belajar, dan kemampuan awal peserta didik menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kesulitan utama jamaah terletak pada pengucapan makhraj huruf, penerapan tajwid, bacaan mad, dan kelancaran membaca. Jamaah sering mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf yang hampir sama, seperti ص, ش, س, serta ز, ذ, dan ظ. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya menekankan kemampuan membaca teks, tetapi juga harus mengarahkan jamaah pada ketepatan pelafalan huruf. Siska et al. (2023) dan Asrari dan Kosasih (2022) menyatakan bahwa makharijul huruf merupakan salah satu kendala utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Annisa dan Surana (2022) juga menegaskan bahwa pemahaman tajwid dan latihan makhraj harus dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas bacaan meningkat. Demikian pula Gafur et al. (2022) dan Mayangsari dan Nisak (2024) menunjukkan bahwa pembinaan tajwid berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar.

Kesulitan pada aspek mad atau panjang-pendek bacaan juga menjadi perhatian penting. Sebagian jamaah masih belum mampu membedakan kapan bacaan harus dipanjangkan dan kapan harus dibaca pendek. Hal ini berpengaruh pada ketepatan bacaan secara keseluruhan. Shafa (2021), Tiya et al. (2024), Mahwiyah dan Prasetya (2023), serta Wahyudi dan Salahuddin (2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran seperti Iqra', Qiro'ati, Yanbu'a, dan metode tajwid terpadu dapat membantu peserta didik memahami bacaan secara lebih sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran bacaan Al-Qur'an harus disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, penguatan makhraj, pemahaman hukum tajwid, latihan mad, hingga pembiasaan membaca secara tartil.

Selain kesulitan teknis, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan psikologis pada jamaah. Sebagian jamaah merasa malu ketika diminta membaca di depan orang lain, terutama apabila bacaannya masih banyak kesalahan. Rasa malu ini menyebabkan jamaah kurang berani bertanya, kurang percaya diri membaca, dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Temuan ini penting karena keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh suasana belajar. Suriyati et al. (2024), Rambe dan Widodo (2023), Jamil (2024), Febrianti dan Kadir (2023), serta Abdurrohman et al. (2023) menekankan bahwa pembelajaran yang partisipatif, ramah, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur perlu membangun suasana yang tidak menakutkan, tidak memperlakukan jamaah, dan memberi koreksi secara santun.



Berdasarkan hasil penelitian, model strategi pembelajaran partisipatif menjadi pendekatan yang sesuai untuk diterapkan. Model ini menempatkan jamaah sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Jamaah tidak hanya mendengarkan penjelasan pengajar, tetapi juga terlibat dalam membaca bersama, membaca bergilir, menyimak bacaan, bertanya, berdiskusi sederhana, mengulang bacaan, dan menerima koreksi langsung. Strategi semacam ini sejalan dengan hasil penelitian Syarifah dan Sa'idah (2024), Yulianti et al. (2024), Waqfin et al. (2022), Chotimah et al. (2022), dan Mukaromah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa metode Yanbu'a dan pendekatan berbasis repetisi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an apabila dilakukan secara teratur dan didukung oleh lingkungan belajar yang baik.

Model partisipatif juga relevan dengan prinsip halaqah tahsin, yaitu pembelajaran dalam kelompok yang menekankan latihan bacaan, penyimak, koreksi, dan pengulangan. Suriyati et al. (2024) menunjukkan bahwa halaqah tahsin dapat meningkatkan kualitas bacaan melalui proses pendampingan bertahap. Model ini sesuai dengan kebutuhan jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur karena jamaah memiliki latar belakang kemampuan yang beragam. Jamaah yang sudah lancar dapat diarahkan untuk memperbaiki tajwid dan kefasihan, sedangkan jamaah yang masih terbata-bata dapat dibimbing lebih perlahan melalui latihan dasar. Dalam hal ini, pembelajaran tidak menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua, tetapi menggunakan pendekatan diferensial sebagaimana ditegaskan oleh Rambe dan Widodo (2023), Maisarah dan Syarif (2022), serta Annisa dan Surana (2022).

Penerapan model strategi pembelajaran partisipatif juga berdampak pada peningkatan keaktifan jamaah. Ketika jamaah diberi kesempatan membaca bergilir, bertanya, dan memperbaiki bacaan, mereka menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Koreksi langsung dari pengajar membantu jamaah mengetahui letak kesalahan bacaan, sedangkan pengulangan membantu mereka memperbaiki bacaan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan temuan Tiyas et al. (2024), Mahwiyah dan Prasetya (2023), Muthoharoh et al. (2024), Abdurrohman et al. (2023), Shafa (2021), Wahyudi dan Salahuddin (2024), serta Mayangsari dan Nisak (2024), bahwa pembelajaran yang berpusat pada praktik langsung, evaluasi berkelanjutan, dan variasi metode dapat meningkatkan kemampuan membaca, tajwid, makhraj, dan kefasihan bacaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan pengurus majelis ta'lim sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pengurus berperan dalam menyiapkan tempat, mengatur jadwal, mengingatkan jamaah, dan menyediakan kebutuhan pembelajaran. Dukungan ini sejalan dengan Yulianti et al. (2024), Waqfin et al. (2022), Chotimah et al. (2022), Mukaromah et al. (2023), dan Abdurrohman et al. (2023), yang menegaskan bahwa keterlibatan komunitas, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor pendukung penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam konteks jamaah dewasa dan lansia, dukungan sosial semakin penting karena mereka membutuhkan motivasi, kesabaran, dan suasana belajar yang mendorong keberanian untuk terus berlatih.

Penerapan pembelajaran partisipatif juga memiliki implikasi terhadap peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Jamaah tidak hanya membaca, tetapi mulai memahami mengapa suatu bacaan harus dibaca panjang, mengapa huruf tertentu harus dilafalkan dari makhraj tertentu, dan bagaimana kesalahan bacaan dapat diperbaiki. Ali et al. (2023) menunjukkan bahwa pembinaan tahsin bagi lansia dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan melalui pembelajaran yang terstruktur. Fath et al. (2023) juga menegaskan bahwa program pembelajaran yang terarah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pembelajaran partisipatif dapat menjadi solusi praktis bagi majelis ta'lim yang memiliki jamaah dengan kemampuan beragam.

Namun demikian, penerapan model ini tetap memerlukan evaluasi yang berkelanjutan. Alqudsi (2024) menekankan pentingnya evaluasi pembelajaran secara menyeluruh, meliputi konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur dapat dilakukan dengan mencatat perkembangan jamaah pada aspek tajwid, makhraj, mad, waqaf, ibtida', dan kelancaran. Evaluasi ini tidak harus berbentuk ujian formal, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, catatan perkembangan bacaan, dan umpan balik pengajar.



Secara umum, pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur perlu mengintegrasikan beberapa pendekatan, yaitu tajwid, tahsin, Qiro'ati, Yanbu'a, Tartil, Iqra', Sorogan, dan latihan berulang sesuai kebutuhan jamaah. Integrasi antara tahfidz dan tahsin juga dapat memperkuat kualitas bacaan, sebagaimana dijelaskan oleh SF dan Yuslinar (2022), Mulizar (2022), Mayangsari dan Nisak (2024), serta Hanifa et al. (2023). Dengan demikian, model strategi pembelajaran partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai metode teknis membaca, tetapi juga sebagai sarana membangun keberanian, kebiasaan belajar, dan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan majelis ta'lim.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya. Variasi kemampuan jamaah, kesulitan tajwid dan makhraj, hambatan psikologis, serta keterbatasan fasilitas menuntut adanya model pembelajaran yang adaptif dan partisipatif. Model strategi pembelajaran partisipatif yang mencakup membaca bersama, membaca bergilir, menyimak, bertanya, diskusi sederhana, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi berkelanjutan terbukti relevan untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi pemahaman bacaan Al-Qur'an jamaah Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur masih beragam. Sebagian jamaah sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, tetapi masih membutuhkan perbaikan pada aspek tajwid, makhraj, mad, waqaf, ibtida', dan kelancaran bacaan. Sebagian jamaah lainnya masih mengalami kesulitan membaca karena faktor usia, kurangnya kebiasaan belajar, rasa malu, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Pengembangan model strategi pembelajaran partisipatif dinilai sesuai dengan kebutuhan jamaah karena model ini menempatkan jamaah sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca bersama, membaca bergilir, menyimak, bertanya, berdiskusi sederhana, koreksi langsung, pengulangan bacaan, dan evaluasi berkelanjutan dapat membantu jamaah memahami kesalahan bacaan dan memperbaikinya secara bertahap. Penerapan model pembelajaran partisipatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Jamaah menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, model strategi pembelajaran partisipatif dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Desa Ujungbatu Timur, terutama jika didukung oleh pengajar, pengurus, dan lingkungan majelis secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, D., Anwar, S., & Istahana, I. (2023). Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *An-Nuha*, 3(4), 464–479. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.429>
- Ali, M., Wardi, M. M., & Aqodiah, A. (2023). Program Meretas Buta Hijiayah Melalui Bimbingan Iqra' Dan Ta'lim Al-Qur'an Pada Lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6169. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.18905>
- Alqudsi, Z. (2024). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Penguatan Hafalan dan Bacaan Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.7054>
- Annisa, Y., & Surana, D. (2022). Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2369>
- Apriliani, R., Suresman, E., & Hermawan, W. (2023). Metode Fashohatul Lisan di Indonesian Al-Qur'an Center untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Civilization Research Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.21>
- Asnur, L., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pelatihan Baca Tulis Qur'an Santri Menggunakan Metode Peer Teaching (Tutor Sebaya) berbasis Halaqah di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah



- (MDTA) Nurul Haq Kota Padang. *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 168–178. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1577>
- Asrari, J., & Kosasih, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al Qur'an di Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk. *As-Sabiqun*, 4(3), 548–563. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1935>
- Bungsu, A. P. (2021). Dakwah Kultural Pada Suku Gayo. *Tsaqofah*, 19(1), 79. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i1.5314>
- Caniago, M., & Kosasih, A. (2023). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Program Tahfidz. *An-Nuha*, 3(3), 380–389. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i3.407>
- Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. (2022). Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146–148. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Fath, M. J., Muslimin, E., & Hidayat, M. Y. (2023). Penerapan Metode Grand MBA dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Burhan Semarang Tahun Ajaran 2022/2023. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–162. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.1271>
- Febrianti, W., & Kadir, M. (2023). Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang. *Pendimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2022). Pembinaan Ilmu Tajwid Terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 719–735. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.867>
- Hanifa, L., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.106>
- Huda, K., Ahmad, I., & Kartiani, B. S. (2023). Strategi Guru Dalam Membina Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Kartu Media Bergambar Pada PAUD Kelas B. *Jurnal Dedikasi Madani*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.33394/jdm.v1i2.7032>
- Ismail, M. A., & Rofik, M. A. (2023). Penyuluhan Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar Yang Sesuai Dengan Kaidah-Kaidah Ilmu Tajwid Di TPQ Baytul Munir Dusun Krajan Desa Besowo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (Jpmd)*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.914>
- Jamil, M. (2024). Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404830000>
- Khoeron, K., Khozin, K., & Nurhakim, Moh. (2024). Rekonstruksi Kurikulum PAI Rahmatan Lil 'Alamin Aman bagi Peserta Didik. *Tsaqofah*, 4(2), 1077–1089. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2473>
- Komarudin, K., & Irawati, I. (2023). Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Program Bacaan Al-Quran Interaktif di Perumahan Arraya Cibatok. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(6), 234–237. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i6.352>
- Lubis, A. A., & Pasaribu, M. (2023). Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. *Eduinovasi Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 499–516. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5533>
- Mahwiyah, F., & Prasetya, B. (2023). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq An-Nur Sumbertaman Kota Probolinggo. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186–199. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.719>



- Maisarah, M., & Syarif, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *Serambi Tarbawi*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i1.5067>
- Mayangsari, R., & Nisak, N. M. (2024). Penerapan Metode Tajdied pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam Membentuk Siswa Berprestasi di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 513. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>
- Muiz, M. N. A., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Mukaromah, N., Anisah, N., & Surawijaya, B. (2023). Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak Al Qodiri Jember). *At-Tahsin Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 55–71. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i1.104>
- Mulizar, M. (2022). Potret Tradisi Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikansi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an). *Fitrah Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–155. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.67>
- Mustofa, A., Indana, N., Hasro, A. Z., Setyaningsih, A. A., Ulfa, B. E., Nurmalasari, I., Rohmah, N., Mochsen, S. S., Kurniawati, S., & Ahmad, W. M. R. W. (2023). Pendampingan Untuk Mempermudah Belajar Arti Al-Qur'an Melalui Qur'any 2 Di TPQ Al – Firdaus Bareng Jombang. *An Naf Ah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1094>
- Muthoharoh, K., Ehwanudin, E., & Aisyah, N. (2024). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung Timur. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.68>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nawafi, Moh. M., & Bintari, I. P. D. S. (2022). Pemberdayaan lembaga keagamaan dalam memperkuat aqidah Islam bagi masyarakat urban Kota Semarang. *Connection Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 78–87. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i2.3859>
- Patimah, S., Acip, & Solahudin, S. (2023). Efektivitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTS Gandasoli Desa Gandasoli Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Murid Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.51729/murid.12272>
- Rambe, M. S., & Widodo, H. (2023). Pengembangan Materi Pai Dalam Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Piri 2 Yogyakarta. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 107–119. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1773>
- Rohmad, R., Najjah, M. M., syafi'i, M. A., & Purnomo, I. (2023). Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Dusun Parerejo Gedangsewu Pare Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (Jpmd)*, 4(3), 270–280. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i3.1072>
- SF, S., & Yuslinar, Y. (2022). Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman. *Mau Izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.62>
- Shafa, G. A. (2021). Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Prasekolah. *Iktisyaf Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 90–129. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.69>
- Siska, A., Kamal, M., Ilmi, D., & Nurhasnah, N. (2023). Upaya Guru dalam Bimbingan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTSN 01 Solok. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 96–127. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2327>



- Suriyati, S., Suriati, S., Nur, A. T., Mytra, P., & Adillah, N. (2024). Pendampingan Halaqah Tahsin Guna Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an Muslimah Sinjai. *Jurnal Panrita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 7–14. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2500>
- Syarifah, L. M., & Sa'idah, N. (2024). Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 51–64. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3148>
- Tiyas, M. C., Chomaidah, S., Sa'diyah, N. H., Aimmah, A. N., & Prasetya, B. (2024). Pembinaan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (Btq) Melalui Metode Qiro'ati Di Kelurahan Sumber Wetan Kota Probolinggo. *Development Journal of Community Engagement*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.46773/djce.v3i1.928>
- Wahyudi, I., & Salahuddin, R. (2024). Implementasi Penggunaan Metode At-Tartil dalam Pembelajaran BTQ di MI Thoriqussalam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1240. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5014>
- Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 132–135. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182>
- Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 132–135. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182>
- Yulianti, E., Praminto, Y. L. Q. N., Sya'baniah, K., Rohmad, A. N., & Chilmy, M. S. N. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang. *Jrce (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i2.23393>
- Zakariya, D. M., & Masykuri, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa Di Sdit Utsman Bin Affan Surabaya. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18258>